

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu jenis tabungan yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum. Menurut teori ekonomi, investasi adalah biaya pengeluaran uang untuk memperoleh aset atau produk yang tidak diperlukan saat ini tetapi dapat digunakan dalam operasi produksi untuk menghasilkan barang atau jasa di kemudian hari. Menurut Tandelilin (2017), mendefinisikan sebagai komitmen finansial atau nonfinansial yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh berbagai keuntungan di kemudian hari. Artinya seorang investor mengeluarkan sejumlah dana untuk peningkatan nilai yang akan membuahkan hasil di kemudian hari.

Terdapat berbagai macam investasi menurut tujuannya, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori diantaranya investasi jangka pendek serta investasi jangka panjang. Pilihan investasi yang tersedia saat ini antara lain saham, obligasi, logam mulia dan emas, reksa dana dan seterusnya. Tetapi tetap saja dibandingkan dengan pilihan investasi lainnya, membeli saham merupakan alternative yang lebih berisiko dengan potensi pendapatan yang signifikan, Auruma dan Sudana (2013) dalam Adriani (2019). Ada juga risiko kerugian, dan biasanya risiko ini sama dengan potensi menghasilkan keuntungan.

Dokumen yang disebut saham berfungsi sebagai bukti bahwa seseorang memiliki sebagian modal suatu perusahaan. Saham merupakan lambang penyertaan modal (pengeluaran usaha) seseorang atau suatu pihak pada suatu perseroan atau

perseroan terbatas, Abi (2016:17). Dengan menambah modal, pihak tersebut berhak atas pendapatan dan kekayaan usaha serta kesempatan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).

Investor dapat membeli saham tersebut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh kepemilikannya. Namun saham yang tersedia untuk dibeli di BEI dibatasi hanya bagi mereka yang telah menyelesaikan IPO (penawaran umum perdana) atau disebut juga dengan perusahaan yang sudah *go public*.

Seseorang yang memiliki saham dan berhak atas penghasilan yang diperoleh perusahaan dapat disebut dengan investor. Selisih antara harga beli saham dan harga jual adalah bagaimana investor menghasilkan uang dari investasinya. Return menurut Tandellin (2017) merupakan komponen yang dapat mendorong investor untuk melakukan investasi sekaligus menjadi ukuran keberanian mereka dalam menghadapi bahaya yang terikat dengan investasi tersebut. Pengembalian dikatakan sebagai jumlah bagian yang diinvestasikan.

Seseorang investor dapat membeli saham dengan tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Seseorang yang berinvestasi dalam saham untuk jangka panjang mengharapkan pengembalian dividen atas penanaman modalnya. Pembayaran dividen akan dilakukan sesuai kebijakan dari masing-masing perusahaan, biasanya pada per waktu atau periode tertentu. Sebaliknya investor dengan jangka waktu terbatas akan mencegah profit dari capital gain.

Pengembalian saham bisa menguntungkan sekaligus menghasilkan kerugian. Apabila tingkat pengembalian atau selisih antara harga beli dan harga jual lebih besar. Namun demikian, investor mengalami kerugian yang disebut *capital loss* jika terdapat margin keuntungan yang kecil atau selisih antara harga beli dan harga jual.

Fluktuasi harian pada tingkat harga saham itu dapat mengakibatkan *Capital gain* dan *capital loss*. Seperti halnya dalam ilmu ekonomi, terbukti bahwa kekuatan pasar seperti *demand* dan *supply* dapat membentuk harga. Di pasar saham, faktor makroekonomi atau faktor mikroekonomi menyebabkan *Demand* dan *Supply*. Faktor tertentu seperti politik dan ekonomi berada di bawah kendali perusahaan, sementara faktor lainnya berada di luar kendali perusahaan.

Saat memilih strategi investasi, investor harus sangat berhati-hati untuk memaksimalkan pendapatan sekaligus meminimalkan risiko. Strategi kontrarian dan strategi momentum adalah dua dari berbagai taktik yang tersedia bagi investor. Pendekatan kontrarian dalam investasi melibatkan pembelian saham yang secara historis memiliki kinerja lebih baik dari pasar pemenang. Landasan dari strategi ini adalah keyakinan bahwa pada akhirnya akan terjadi pembalikan harga, sehingga membuat saham yang merugi lebih menguntungkan dibandingkan saham yang menang. Sementara itu, metode momentum melibatkan pembelian saham yang secara historis kinerjanya buruk atau merugi. Landasan dari teknik ini adalah keyakinan bahwa, seiring berjalannya waktu perubahan harga biasanya akan mengikuti tren (berkelanjutan), Jaryono dan Widiastuti (2011).

Dalam memilih investasi saham, investor harus melakukan perhitungan dan analisis. Pemeriksaan ini dilakukan agar evaluasi kinerja suatu perusahaan guna

mengetahui besarnya risiko dan *return* yang di alami. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan yaitu fundamental dan teknikal. Kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui tahap analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan volume perdagangan saham dan data harga.

Ukuran kesehatan dasar suatu bisnis adalah kapitalisasi pasar atau *Market cap*. Menurut Siti dan Amanah (2021), kapitalisasi pasar juga dapat dipandang sebagai ukuran kepercayaan perusahaan publik terhadap pasar modal atau bursa. Dengan demikian, kapitalisasi pasar adalah ukuran hubungan antara harga pasar dan jumlah total saham. Saham yang diperdagangkan oleh perusahaan yang bersangkutan. *Market cap* menurut Yusra (2019) adalah total nilai saham yang dikeluarkan perusahaan. Kapitalisasi pasar suatu perusahaan, yang menampilkan total nilai saham selama periode tertentu, dapat digunakan untuk menentukan kualitasnya. Seluruh biaya saham yang diperlukan untuk kepemilikan bisnis dihitung oleh investor. Mengalikan harga pasar atau harga penutupan dengan jumlah total saham yang diterbitkan akan menghasilkan kapitalisasi pasar. Investor akan memahami potensi masa depan perusahaan dengan memahami kuantitas saham yang beredar.

Investor harus mewaspadaai kapitalisasi pasar untuk memahami risiko yang ada dan nilai saham perusahaan. Wahyudi (2020) dan Gea & Anggaraini (2019) sama-sama menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak ada hubungannya dengan saham; Muhammad Yusra (2019) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat nilai kapitalisasi pasar maka semakin buruk return saham perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar tercipta ketika suatu perusahaan menjadi publik melalui penawaran umum perdana (IPO) atau ketika sahamnya

diperdagangkan secara terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketika saham terbentuk secara alami di pasar saham karena adanya penawaran dan permintaan, maka saham akan diperdagangkan secara bebas. Jika nilainya mencapai 10 triliun, maka kapitalisasi pasarnya cukup besar sehingga disebut sebagai saham *blue chip*.

Layak atau tidaknya suatu saham untuk diperdagangkan akan dijelaskan oleh mekanisme penawaran dan permintaan yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Investor lebih mudah membeli atau menjual ketika tingkat penawaran dan permintaan tinggi. Saham likuid adalah saham yang mudah dibeli dan dijual. Semakin mudah suatu transaksi diselesaikan, semakin likuid saham tersebut. Saham menjadi likuid ketika banyak terjadi transaksi saham.

Suatu saham dapat diukur likuiditasnya dengan menggunakan sejumlah parameter yang sering digunakan oleh Cornoy et al (1990), diantaranya, arus informasi, jumlah saham beredar, jumlah pemegang saham, volume perdagangan, yaitu jumlah total saham yang dijual selama periode tertentu, tingkat *spread*, yaitu selisih antara jumlah yang dibayarkan dan jual, biaya transaksi, volatilitas saham, dan jumlah pemegang saham,

Investor dapat menggunakan faktor-faktor yang disebutkan diatas sebagai titik awal ketika menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi di Indonesia terkait dengan sektor transportasi dan logistik, sektor ini berada di peringkat kesatu di antara indeks sectoral lainnya. Pangsa saham sektor transportasi dan logistik berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, 17 Februari 2022 mengalami kenaikan signifikan sebesar 17.97% *year to date* (YTD) dikarenakan pulihnya aktivitas masyarakat setelah pandemi. Sementara dalam indeks sektor

consumer non-cyclicals yang berada di posisi kedua dengan kenaikan 5,04% dan indeks sektor consumer cyclicals yang melesat 4,09% YtD.

Perusahaan transportasi dan logistik berkembang dengan pesat di karenakan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan mengingat negara Indonesia sendiri memiliki kepulauan lebih dari 17.500 pulau. Bahkan ketika di situasi pandemic covid-19 terjadi di Dunia dan Indonesia berdampak signifikan pada kehidupan bahkan sebelum pandemi. Dengan adanya transportasi dan logistik disaat terjadinya pembatasan aktivitas dan mobilitas dapat diatasi. Contohnya seperti aktivitas bisnis *E-commerce* yang tentunya kinerja dari layanan kurir ini memiliki kualitas, ketepatan waktu dan frekuensi. Sehingga peran transportasi dan logistik dalam hidup sangatlah penting. Oleh karena itu, tidak heran jika kapitalisasi perusahaan transportasi semakin meningkat setiap tahunnya.

Perusahaan Transportasi dan Logistik selama periode 2018-2022 mengalami berbagai perkembangan signifikan diantaranya teknologi, regulasi, dan tren pasar. E-commerce terus berkembang pesat di seluruh dunia, hal ini mendorong permintaan akan layanan logistik yang efisien dan cepat. Perusahaan transportasi dan logistik mulai mengadopsi teknologi canggih seperti pemrosesan pemesanan otomatis dan pengiriman menggunakan drone atau robot untuk meningkatkan efisien dan kecepatan pengiriman. Regulasi terus berubah, mempengaruhi cara perusahaan beroperasi dalam industri transportasi dan logistik. Hal ini termasuk perubahan dalam tarif perdagangan, kebijakan keselamatan transportasi, dan regulasi lingkungan yang mempengaruhi praktik bisnis perusahaan logistik.

Informasi diatas menunjukkan kapitalisasi pasar perusahaan transportasi dan logistik akan meningkat setelah itu saham-saham tersebut juga akan di incar oleh investor. Frekuensi perdagangan akan meningkat seiring dengan peningkatan pasokan dan permintaan. Oleh karena itu, mengakibatkan tingkat likuiditas juga tinggi. Investor perlu melihat proyeksi atau gambaran masa depan untuk membuat penilaian terhadap investasinya. Hal ini dapat dicermati pada masa lalu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Tabel 1. 1
Peringkat Return Saham Sektor Transportasi dan Logistik

No	Kode Saham	Perusahaan	Return Saham
1	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	43%
2	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	33%
3	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk	22%
4	BIRD	PT Blue Bird Tbk	7%
5	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	6%
6	TMAS	PT Temas Tbk	-36%
7	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	-35%
8	SAFE	PT Steady Safe Tbk	-32%
9	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	-31%
10	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	-29%
11	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-24%
12	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	-22%
13	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	-18%
14	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	-12%
15	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	-8%

Sumber : idnfinancials (Data Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel diatas ditampilkan peringkat return saham beberapa tahun terakhir pada sektor transportasi dan logistik. Peringkat pertama ditempati PT Sidomulyo Selaras Tbk yang memiliki return saham sebesar 43%. Berikutnya yang menempati posisi kedua adalah PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Kedua perusahaan tersebut berasal dari perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Tabel 1. 2
Peringkat Nilai Kapitalisasi Saham

No	Kode Saham	Perusahaan	Nilai Kapitalisasi (Triliun)
1	TMAS	PT Temas Tbk	RP 957
2	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	RP 938
3	BIRD	PT Blue Bird Tbk	RP 748

Sumber : Idnfinancials (Data diolah peneliti)

Nilai kapitalisasi pasar dan peringkat return saham sektor transportasi dan logistik ditampilkan berdasarkan tabel di atas, dengan nilai tertinggi didahulukan. Dari tiga perusahaan transportasi dan logistik lainnya, saham TMAS memiliki kode saham paling besar. Setelah itu di posisi kedua yaitu BIRD.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis tentang return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Volume Perdagangan, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham” menunjukkan hasil penelitian bahwa volume perdagangan dan laba akuntansi dapat berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah, akan tetapi variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Netty Indrawati (2023) dalam penelitiannya “volume perdagangan pasar, dan volatilitas harga saham terhadap

return saham” menunjukkan hasil penelitian Variabel kapitalisasi pasar, volatilitas harga saham, dan volume perdagangan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap return saham, menurut temuan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam menurut Yusra (2019), tidak terdapat korelasi antara volume perdagangan dan kapitalisasi pasar dengan tingkat return saham. Sementara itu, aktivitas perdagangan diduga berdampak positif terhadap return saham, menurut Mulyani (2020). Peneliti mengambil judul tersebut sesuai dengan persyaratan dan penelitian yang telah diuraikan, dengan judul :“PENGARUH KAPITALISASI PASAR DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (PENELITIAN DI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seorang investor harus teliti memilih strategi investasi agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal pada tingkat risiko yang minimal. Di antara beberapa strategi yang bisa digunakan investor adalah strategi kontrarian dan strategi momentum.
2. Kapitalisasi pasar sangat penting untuk diketahui oleh investor supaya mengetahui resiko dan juga ketertarikan terhadap saham perusahaan yang akan dipilih.

3. Frekuensi perdagangan akan meningkat seiring dengan banyaknya volume permintaan dan penawaran saham

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar topik pembahasan tetap terfokus, diantaranya adalah :

1. Objek yang dipakai oleh peneliti yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat melalui Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang dicakup dalam penelitian ini adalah tahun 2018 hingga tahun 2022.
3. Variabel pertama yang dipakai merupakan kapitalisasi yang ditentukan dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. Peneliti memanfaatkan aktivitas volume perdagangan atau trading volume activity untuk variabel kedua yaitu likuiditas perdagangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas perdagangan terhadap return saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan terhadap return saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2022 jika terjadi secara bersamaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti diantaranya :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas perdagangan terhadap return saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan secara simultan terhadap return saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teori maupun praktek. Keuntungannya adalah :

1. Keuntungan Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara likuiditas perdagangan serta kapitalisasi pasar dengan return saham perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.

2. Keuntungan praktis

- a. Investor

Dalam penelitian untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman investor tentang kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan saham. Agar investor merasa lebih aman dalam memilih berinvestasi di pasar modal. Tujuannya untuk dapat mengurangi risiko yang mungkin dihadapi investor saat melakukan jual dan beli saham.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan pilihan bagi dunia usaha yang mencari ilmu ketika menghadapi masalah keuangan untuk mengambil keputusan investasi.

c. Penelitian

Diharapkan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan teori atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

